

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Minangkabau merupakan bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau digunakan tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis, dalam bentuk tulisan. Minangkabau tidak hanya memanfaatkan bahasa Minangkabau untuk berkomunikasi dengan orang lain, namun juga menggunakannya untuk menulis karya sastra (Bapayuang, 2015: 272). Kaba merupakan karya sastra daerah Minangkabau dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kaba merupakan cerita klasik Minangkabau tentang kehidupan seseorang yang patut ditiru oleh pembaca.

Linguistik adalah pengetahuan yang bisa diterapkan untuk banyak bahasa di dunia. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dari sudut pandang cabang struktur internal. Komponen struktur internal linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem bahasa, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kata-kata dikombinasikan sebelum kalimat. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang arti kata sedangkan morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang unit terkecil yang memiliki makna atau struktur tata bahasa dalam kata-kata.

Kaba klasik Minangkabau, antara lain: 1) kaba *Cindua Mato*; 2) kaba *Sabai Nan Aluih*; 3) kaba *Rancak di Labuah*; 4) kaba *Anggun Nan Tongga*; dan 5) kaba *Si Umbuik Mudo*. Kaba Minangkabau menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, pendidikan serta terdapat kritikan terhadap realita kehidupan yang terjadi. Kaba dahulunya disampaikan secara lisan oleh tukang kaba. Seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau mulai dibukukan. Salah satunya yaitu kaba *Si Umbuik Mudo*.

Kaba *Si Umbuik Mudo* adalah sebuah cerita klasik Minangkabau Sumatera Barat yang berasal dari Kampuang Tibarau. Kaba ini menceritakan sebuah perjuangan *Si Umbuik Mudo* menuntut malu karena ia dan ibunya sudah dihina oleh *Puti Galang Banyak*. Lamaran *Si Umbuik Mudo* untuk mempersunting *Puti Galang Banyak* ditolak mentah-mentah dan disertai caci maki dan penghinaan. *Si Umbuik Mudo* dilahirkan di Tibarau, dari kecil ia senang pergi mengaji. Ia anak yang cerdas, suaranya bagus mengaji DiKampuang Aua jo *Tuan Panjang Jangguik*. Seketika, *Umbuik Mudo* disuruh mengaji dihadapan orang banyak, banyak orang yang memuji suaranya bagus. pada pertemuan itu, *Umbuik Mudo* bertemu jo *Puti Galang Banyak*. *Umbuik Mudo* jatuh cinta kepada *Puti Galang Banyak*. Setelah berapa lama, *Umbuik Mudo* menyuruh ibunya untuk melamar *Puti Galang Banyak* untuk jadi istrinya. Lamaran *Umbuik Mudo* pertama kali ditolak secara halus oleh *Puti Galang Banyak*. Setelah diajukan lamaran kedua, *Umbuik Mudo* ditolak secara hina dan kasar oleh *Puti Galang Banyak*. Ibunya merasa terhina oleh cacian Ibu *Puti Galang Banyak*

yang mengatakan kalau *Umbuik Mudo* tidak tahu diri. *Umbuik Mudo* merasa terhina serta ingin membalas penghinaan yang diberi oleh keluarga *Puti Galang Banyak*.

Umbuik Mudo meminta Ibunya mencari parupuik hanyuik di Lubuak Mato Kuciang. susah payah Ibunya mencari parupuik hanyuik atau buluah perindu, akhirnya bertemu, buluah perindu dibikinkan saluang oleh *Umbuik Mudo*. *Umbuik Mudo* mulai mengganggu *Puti* dengan saluang buluah parindu itu. *Puti Galang Banyak* akhirnya tergoda dan jatuh cinta kepada *Umbuik Mudo* sampai akhirnya meninggal karena menahan rasa rindu ingin bertemu *Umbuik Mudo*. *Umbuik Mudo* mau menemui *Puti Galang Banyak* karena *Umbuik Mudo* ingin membalas dendam karena sudah dihina oleh keluarga *Puti*. *Umbuik Mudo* baru merasa puas karena *Puti Galang Banyak* meninggal barulah *Umbuik Mudo* memaafkan *Puti Galang Banyak*. *Umbuik Mudo* pun menghidupkan kembali *Puti Galang Banyak*, karena *Umbuik Mudo* mempunyai ilmu menghidupkan orang yang sudah meninggal dengan alat lidi kelapa hijau yang digosokan ke perut *Puti Galang Banyak*. Akhirnya keduanya saling memaafkan, tidak lama kemudian keduanya kawin dan meninggal dunia.

Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal (Grainne Walshe 2012). Prefiks merupakan bagian dari afiks. Afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Grainne Walshe 2012).

Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya (Zaini Miftach 2018). Morfologi mencakup beberapa kombinasi kata baik pada kategori morfem ataupun prefiks. jadi proses pembentukan kata yang biasa diolah menjadi suatu kalimat-kalimat yang mengalami perubahan atau imbuhan yang sesuai dengan jenis kata yang akan diberi imbuhan.

Pengertian dari prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal atau di depan suatu kata dasar sehingga, prefiks sering juga disebut sebagai awalan. Jenis-jenis prefiks adalah imbuhan ber-, me-, per- se- di-, ke-, dan ter-. kata dasar main ditambah dengan prefiks ber- menjadi bermain (Rida dkk. 2023) Contoh kata dengan imbuhan prefiks adalah bepergian, membantu, mengunyah, bekerja, belajar, dibangun, penyayang, penyiar, setinggi, perebut, sebulan, penari, dan kekasih.

Prefiks {ba-} di dalam bahasa Minangkabau berpadanan dengan prefiks {ber-} di dalam bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Minangkabau prefiks {ba-} mampu bergabung dengan kata dasar, setelah bergabungnya prefiks {ba-} dengan kata dasar berpengaruh terhadap fungsi dan makna gramatikal yang dihasilkannya. Selain itu, prefiks {ba-} dalam bahasa Minangkabau juga mampu bergabung dengan kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata bilangan.

Penelitian ini, fokus pada kajian prefiks {ba-} di dalam sebuah kaba yang berjudul *Si Umbuik Mudo*, dengan menggunakan teori morfologis. Morfologis merupakan ilmu yang berfokus pada seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata baik dalam bentuk gramatikal maupun semantik. Kaba *Si Umbuik Mudo* ini menggunakan prefiks {ba-}. penelitian mengenai prefiks {ba-} dalam kaba *Si Umbuik Mudo* layak untuk dilakukan.

Penggunaan prefiks dalam Kaba *Si Umbuik Mudo* dapat diketahui dalam cerita yang pertama *Si Umbuik Mudo*. Pada halaman 7 dan 8 cerita pertama terdapat beberapa prefiks seperti kata *bapantun-pantun*, *batambah*, *bapangaja*. Berikut data penggunaan prefiks {ba-} di dalam kaba *Si Umbuik Mudo*.

- (1) Prefiks {ba-} + *pantun-pantun* ‘pantun’(KB) → *bapantun* ‘berpantun’ (KK)

Bapantun-pantun surang, apolah bunyi pantunyo
‘Berpantun-pantun sendiri, apalah bunyi pantunya’
(hlm. 7)

- (2) Prefiks {ba-} + *usaho* ‘usaha’ (KK) → *bausaho* ‘berusaha’ (KK)

Balun bakarajo bausaho.
‘Belum bekerja berusaha’
(hlm. 8)

Dari data (1) dan data (2) adalah kata yang bergabung dengan prefiks {ba-}. Kata dasar dari masing masing kata tersebut tidak sama. data (1) adalah kata dasar ‘*bapantun-pantun*’. Sebelum bergabung dengan prefiks {ba-} kata pantun-pantun merupakan kata benda. Setelah bergabung dengan prefiks {ba-}, kata ‘pantun-pantun’

berubah menjadi kata **bapantun-pantun** ‘berpantun-pantun’ yang merupakan kata kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa prefiks {ba-} bersifat derivasional karena merubah kelas kata. Prefiks {ba-} pada kata **bapantun-pantun**, bermakna membawakan atau berbicara sendiri.

data (2) terjadi proses prefiks {ba-} bergabung dengan kata dasar **usaho** ‘usaha’ kata **usaho** berarti ‘usaha’ sebelum bergabung dengan prefiks {ba-} kata **usaho** ‘usaha’ merupakan kata kerja. setelah bergabung dengan prefiks {ba-}, kata **usaho** ‘usaha’ berubah menjadi kata **bausaho** ‘berusaha’ yang merupakan kata kerja. Pada kata **bausaho** bermakna tidak gampang menyerah..

Proses afiksasi selain mengubah bentuk, proses pelekatan juga mengubah fungsi kelas kata dan mempengaruhi makna kata yang dikaitkan (Harimurti Kridalaksana 2007: 31-32). Pertama, makna gramatikal, yang dihasilkan berbeda-beda sesuai dengan konteks dan situasi kalimat yang dihubungkan. Inilah makna ujaran yang mengandung awalan turunan {ba-} dan makna gramatikal yang dihasilkannya.

Peneliti tertarik menjadikan kaba Si Umbuik Mudo sebagai objek penelitian karena : (1) bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman ilmu linguistik khususnya pembentukan awalan {ba-} dalam ilmu linguistik khususnya bidang morfologi. Kaba ini sebagai rujukan lebih lanjut ilmu linguistik dalam mempelajari kata dan pengertiannya, khususnya tentang akhiran, dan awalan {ba-}. (2) Kaba Minangkabau sangat terkenal di dalam masyarakat Minangkabau. Isi ceritanya mengandung muatan

nilai nilai moral di dalam masyarakat Minangkabau. (3) Membaca dan meneliti kaba Minangkabau berarti membantu melestarikan penggunaan bahasa Minangkabau khususnya di kalangan generasi muda, dan memahami cerita berarti masih menjaga dan melestarikan bahasa Minangkabau bagi generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah apa yang diteliti yaitu :

1. Apa saja kelas kata yang melekat pada prefiks {ba-} dalam *Si Umbuik Mudo*?
2. Apa makna gramatikal prefiks {ba-} setelah bergabung dengan bentuk dasar dalam kaba *Si Umbuik Mudo*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kelas kata yang dilekati prefiks {ba-} didalam Kaba *Si Umbuik Mudo*.
2. Mendeskripsikan makna gramatikal awalan {ba-} setelah bergabung dengan kata dasar Kaba *Si Umbuik Mudo*.

1.4 Tinjauan Pustaka

Bagian ini peneliti menjelaskan beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. antara lain:

Aksha (2022) dengan skripsinya yang berjudul “Prefiks ba- dalam kaba Rambun Pamenan karya Sutan Mangkudun”. Skripsi ini membahas Prefiks {ba-} yang terdapat dalam kaba Rambun Pamenan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {ba-} dalam Kaba Rambun Pamenan, dan mendeskripsikan makna gramatikal prefiks {ba-} yang terdapat dalam Kaba Rambun Pamenan setelah bergabung dengan bentuk dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {ba-} dalam Kaba Rambun Pamenan terdiri atas kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan, kata keterangan. Berdasarkan fungsinya ditemukan dua fungsi yaitu bersifat derivasional dan infleksional, yaitu (1) Prefiks {ba-} bergabung dengan verba (kata kerja) terjadi infleksional, (2) Prefiks {ba-} bergabung dengan ajektiva (kata sifat) terjadi derivasional,

Jannah (2020) dengan judul artikel “Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di Koran Jawa Pos edisi Kamis 14 November 2019”. Proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada kata atau bentuk dasar. Proses pembentukan kata dari satu kata dasar atau kata majemuk, misalnya kata dengan akhiran meN- sebagai awalan. Kata dasar pimpin menjadi memimpin. Prefiks adalah awalan yang ditambahkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, prefiks sering digunakan untuk mengubah arti kata dasar, memberikan nuansa baru, atau menyesuaikan kata dengan konteks tertentu. Sufiks adalah akhiran yang ditambahkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda atau untuk menyesuaikan kata dengan fungsi

gramatikal tertentu. Dalam bahasa Indonesia, sufiks sering digunakan untuk mengubah kelas kata atau memberikan nuansa tambahan pada arti kata dasar.

Jufrizal (2018) menulis artikel yang berjudul “Prefikx ba- in Minangkabaunese: from which the study should start”. Artikel ini membahas menganalisis linguistik terhadap data bahasa yang tersedia, artikel ini membahas awalan ba- dalam bahasa Minangkabau digunakan sebagai contohnya. Menggunakan awalan ba- dalam penelitian dan analisis data dapat menekankan pentingnya proses tersebut dalam menentukan kualitas temuan dan kesimpulan penelitian.

Jumiati (2016) dengan artikel yang berjudul “Makna prefiks bahasa Bugis kelurahan Puulemo kecamatan Poleang Timur kabupaten Bombana”. Prefiks yang ditemukan dalam bahasa Bugis yaitu prefiks ma-, pa-, si-, ta-, dan na-, yang berbentuk dari kata dasar berupa verba dapat berubah makna. Prefiks pa- yang dibentuk dari kata dasar verba dapat berubah maknanya ketika ditambahkan dengan prefiks pa- menjadi nomina sehingga mengacu kepada alat profesi. Prefiks si- berubah makna ketika ditambahkan prefiks si- menjadi 3 bagian yaitu nomina, verba, numeralia sehingga akan mengacu pada tindakan. Prefiks ta- akan berubah makna ketika ditambahkan prefiks ta- menjadi adjektiva. Prefiks na- berubah makna jika ditambahkan prefiks ta- tetapi kelas katanya tetap adjektiva.

Maria (2009) menulis artikel yang berjudul “Reduplikasi prefiks {meng-} bahasa Indonesia dalam analisis aplikasi toolbox. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bunyi atau perubahan fonem reduplikasi maupun proses komposisi dari reduplikasi berprefiks meng- dalam bahasa Indonesia. Pembahasan penelitian ini terfokus pada morfofonemik dalam reduplikasi dengan prefiks {meng-}. Pengaplikasian program Toolbox diperlukan tahapan pembuatan kamus dan teks yang diambil dari sumber data sehingga dapat diinterlinearakan. Morfofonemik dalam proses afiksasi dengan prefix {meng-} dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga bentuk. Pertama, pengejalan fonem untuk bentuk dasar yang diawali konsonan /r, l, w, y, m, n, ŋ, dan ny/. Contohnya pada kata me + rawat, me + lirik, me + wasiat, me + yakinkan, + me + makan, me + nanti, me + nganga, dan me + nyanyi.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh (Sudaryanto 1993 : 133) menyatakan metode dan teknik penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik menganalisis data, metode dan teknik menyajikan hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa sumber tertulis berupa karya sastra klasik Minangkabau. Data dalam penelitian ini sudah tersedia di dalam kaba klasik Minangkabau yaitu Kaba *Si Umbuik Mudo*. Metode observasi digunakan untuk menyediakan data untuk penelitian ini. Metode menyimak adalah metode yang dilaksanakan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133).

Pada penelitian ini teknik dasar pada penelitian adalah teknik simak, penulis membaca kaba Si Umbuik Mudo dan menyimak atau membaca penggunaan prefiks ba- dalam kaba *Si Umbuik Mudo*. Penulis melakukan penyimakan tidak ada ujaran lisan hanya ujaran tulisan. Peneliti memilih kaba *Si Umbuik Mudo* sebagai sumber data, karena pada Kaba *Si Umbuik Mudo* cenderung menggunakan prefiks {ba-}. Metode simak digambarkan dengan bentuk teknologi sesuai dengan konfigurasi alatnya. Dua teknik yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simak Bebas Libat Cakap dalam kaba *Si Umbuik Mudo* kajian ini adalah bahasa yang digunakan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang disimak yaitu tulisan yang berbahasa Minang, yang terdapat dalam kaba *Si Umbuik Mudo*. kaba klasik Minangkabau *Si Umbuik Mudo* bahasa yang digunakan adalah bahasa Minangkabau.

Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang bersangkutan dengan prefiks ba- di dalam kaba Si Umbuik Mudo. Pencatatan hasil bacaan kaba Si umbuik Mudo dicatat pada kartu data penelitian. Kartu informasi penelitian ini berbentuk buku catatan. Kartu informasi penelitian dikelompokkan menjadi beberapa bagian: 1) Kartu informasi penelitian awalan {ba-}; 2) Kartu informasi perubahan kategori kata; 3) Kartu data, mis. penggalan kalimat tentang awalan {ba-}. Teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap ini biasanya disebut (SBLC). (Sudaryanto 1993)

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Penganalisisan data yang terdapat dalam Kaba Si Uumbuik Mudo metode yang digunakan adalah metode padan. Metode penelitian ini dikemukakan oleh (Sudaryanto 1993). Metode padan adalah suatu metode yang penentuannya berada di luar bahasa dan bukan merupakan bagian dari bahasa atau kajian yang relevan (Sudaryanto 1993: 13), Metode pencocokan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padanan terjemahan untuk menerjemahkan bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik dalam metode padan ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik utama yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik ini merupakan teknik pemilahan yang menggunakan kemampuan pemilahan mental peneliti sebagai alatnya. penelitian ini menggunakan daya pilah pembeda referensi. Informasi yang dikumpulkan diurutkan menurut kategori jenis kata yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. bentuk derivasional dan infleksional, serta pengelompokan makna gramatikal awalan {ba-}.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik HBS digunakan untuk menentukan awalan yang sama {ba-} yang dimiliki oleh kata benda, kata kerja, kata sifat, kata angka, dan sebagainya. teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) digunakan untuk membedakan awalan {ba-} yang bersifat derivasional (mengubah kelas kata) dan infleksional (tidak mengubah kelas kata). (Sudaryanto 1993).

1.5.3 Metode dan Teknik Menyajikan Hasil Analisis Data

Awalan {ba-} diurai dan direpresentasikan dengan metode informal dan formal. informal dirumuskan dalam kata-kata biasa. Metode formal adalah cara menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan rumusan, tanda, tabel dan simbol (Sudaryanto 1993:146). Tanda adalah, salah satunya tanda (+) dan tanda panah (→) di dalam penelitian ini. Tanda (+) adalah untuk menjelaskan terdapatnya penemuan morfem dasar dengan prefiks {ba-}, dan tanda (→) menjelaskan hasil atau makna yang terkandung dalam kata dasar yang terjadi pada Kaba Si Umbuik Mudo.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data. Populasi di dalam penelitian ini adalah kaba klasik Minangkabau Si Umbuik Mudo. Sampel adalah seluruh data yang dianalisis pada saat merumuskan atau menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah kata-kata yang hanya berhubungan dengan penggunaan prefiks {ba-} di dalam kaba karangan Ilyas Payakumbuh yaitu kaba Si Umbuik Mudo.